

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan daerah, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan pangan dan dinamika perubahan pemanfaatan ruang wilayah. Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah lumbung pangan di Provinsi Jawa Tengah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan, antara lain dominasi kebijakan yang masih berfokus pada produksi padi, serta tekanan alih fungsi lahan pertanian di wilayah peri-urban. Kondisi tersebut berimplikasi pada ketimpangan capaian ketahanan pangan pada beberapa aspek, khususnya pada aspek keterjangkauan dan pemanfaatan pangan bergizi oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kebijakan ketahanan pangan di Kabupaten Klaten dengan melihat keselarasan antara arah kebijakan nasional dan daerah, mengidentifikasi kesenjangan antara pelaksanaan program dengan kondisi ketahanan pangan daerah, serta menganalisis capaian ketahanan pangan berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan yang dikemukakan oleh Food Security and Vulnerability (FSVA) yang meliputi ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa dokumen perencanaan pembangunan. Selain itu, penelitian juga dilengkapi dengan data primer melalui wawancara dengan perangkat daerah yang memiliki kewenangan di program ketahanan pangan serta uji petik masyarakat di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ketahanan pangan di Kabupaten Klaten secara normatif telah selaras dengan arah kebijakan nasional dan provinsi, khususnya dalam upaya menjaga ketersediaan pangan melalui peningkatan produksi pertanian. Namun, implementasinya masih didominasi oleh pendekatan beras-sentris, sehingga upaya diversifikasi pangan belum berkembang optimal. Selain itu, keterjangkauan pangan masih dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, sementara pemanfaatan pangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas gizi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan di Kabupaten Klaten belum sepenuhnya mencerminkan keseimbangan antar tiga pilar ketahanan pangan. Oleh karena itu, penguatan kebijakan ketahanan pangan daerah perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga pada pengembangan sistem pangan yang lebih berkelanjutan melalui diversifikasi pangan, perlindungan lahan pertanian, serta integrasi kebijakan lintas sektor yang mendukung peningkatan kualitas konsumsi dan gizi masyarakat.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan, Kabupaten Klaten, Ketahanan Pangan*

Keywords : *Food Security, Klaten Regency, dan Policy Evaluation*